

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh umat manusia yang ingin maju, karena dengan adanya pendidikan maka sumber daya manusia dapat berkembang. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan memiliki andil yang besar dalam membangun watak bangsa (*character building*). Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian dan negara akan memiliki sumber daya yang maju.

Secara umum tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwasanya pendidikan tidak hanya terfokus dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan semata, tetapi juga harus ditunjang dengan moral yang baik.¹

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih mengalami krisis besar, karena perkembangan dan kebutuhan akan pendidikan tidak dapat terpenuhi oleh sumber-sumber yang tersedia. Sejak beberapa tahun lalu, menghimbau agar pendidikan direncanakan secara saksama. Caranya dengan melihat pada keterbatasan yang ada dan di arahkan kepada penyelenggaraan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat.² Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik.

Kajian pendidikan yang perlu dikembangkan tersebut tentunya baik secara teoretis, praktis maupun secara filosofis. Teori dan praktik dalam dunia pendidikan mengalami perkembangan seiring dengan semakin meningkatnya peradaban manusia.³ Proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang akan diselenggarakan mengedepankan dan kemanfaatan bagi peserta didik. Hal tersebut diharapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Pembelajaran dalam pendidikan saat ini, di arahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan akan membantu siswa dalam mencerna materi pelajaran secara interaktif,

² Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan*, (Bogor: IPB Press, 2014), 2.

³ Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), 2.

produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki kemampuan mumpuni dari aplikasi teknologi tersebut.⁴ Ahli teori pendidikan sering menyebut pendidikan era revolusi industri untuk menggambarkan berbagai cara mengintegrasikan teknologi canggih baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran. Pendidikan era revolusi industri adalah fenomena yang merespon kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru sesuai situasi saat ini. Kurikulum tersebut mampu membuka jendela dunia melalui genggaman contohnya memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Pengajar juga memperoleh lebih banyak referensi dan metode pengajaran dari berbagai informasi.⁵

Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya salah satunya melalui jaringan internet.

Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, di mana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan,

⁴ Nailul Himmi, "Korelasi *Self Efficacy* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Semester Pendek Mata Kuliah *Trigonometri* Unrika t.a 2016/2017", Jurnal Prodi Matematika, Vol 6, No 2, 2017, 1-2.

⁵ Shintya Gugah Asih, "Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah Covid-19", Artikel pendidikan era revolusi industri 4.0 di tengah covid-19, 2020.

yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri, beberapa bagian unsur ini mendapatkan sentuhan media teknologi informasi, sehingga mencetuskan lahirnya ide tentang *e-learning*.⁶

Namun, yang terjadi pada saat ini dunia pendidikan sedang diterpa oleh wabah virus corona atau yang lebih dikenal dengan *Covid-19*. Ada berbagai keputusan pemerintah dalam menghadapi virus corona saat ini. Salah satunya keputusan pemerintah yakni memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah. Dalam hal tersebut, pendidik diharapkan memiliki keterampilan dan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka proses pembelajaran diarahkan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik. Salah satu pemanfaatan teknologi saat ini adalah *e-learning* atau bisa disebut pembelajaran online.

Kemudian, dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi disatuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Akan tetapi jika semua kegiatan hanya dilakukan di rumah, hal ini akan menimbulkan gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang di masyarakat,

⁶ Ananda Hadi Elyas “ *Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* ”, Jurnal Warta Edisi Vol 5, No 6, April 2018, 3.

seperti kecemasan, stres, lingkungan sosial yang banyak memengaruhi pikiran negatif, berita palsu dan lain sebagainya.⁷

Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring atau pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua pada anak memiliki beberapa kendala, sehingga orang tua meminta pihak sekolah untuk segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.⁸

Lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran online salah satunya yaitu MTsN 1 Kota Kediri. MTsN 1 Kota Kediri yang beralamatkan di Jl. Raung No 87 Bandar Kidul Kota Kediri merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak adanya pandemi ini, dan pihak sekolah langsung membuat kebijakan selaras dengan kebijakan pemerintah, yaitu pembelajaran di rumah atau online. MTsN 1 Kota Kediri telah memanfaatkan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada kondisi saat ini yaitu adanya pandemi *Covid-19*. *E-learning* yang biasa digunakan madrasah disebut *e-learning* madrasah (ELMA).

⁷ Kemendikbud, *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 18.

⁸ Anita Wardani dan Yulia Ayriza, “*Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1, Tahun 2020, 773.

E-learning madrasah merupakan terobosan yang diberikan oleh Kementerian Agama sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring ini. Kegiatan pembelajaran dengan *e-learning* dilaksanakan dengan proses pengaksesan oleh siswa di website sekolah. Proses pembelajarannya siswa diberikan penugasan oleh guru dan mengirim hasil pengerjaannya ke aplikasi tersebut. Selain itu, siswa juga diberikan materi pelajaran melalui *e-learning* tersebut.⁹

Kebijakan yang diambil sekolah ini merupakan sarana untuk menjaga kualitas dan kuantitas pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model baru. Pihak sekolah terutama waka kurikulum dalam langkah awalnya memberikan sosialisasi secara berkala, baik kepada guru sebagai pemandu, siswa sebagai subjek pembelajaran, maupun orang tua sebagai pendamping dan pengawas anak dalam pembelajaran online ini.

Dengan adanya pembelajaran secara online, maka pihak yang paling berperan dalam mengawasi, mendampingi, dan mengontrol pembelajaran dan aktivitas siswa adalah keluarga terutama orang tua. Orang tua harus menyesuaikan dengan keadaan dan mengetahui tentang *e-learning*. *E-learning* merupakan model pembelajaran yang baru dialami oleh siswa dan juga baru bagi orang tua.

Menurut Kunti Titin Rosyidah selaku wali kelas, jumlah siswa kelas VIII-I ada 32 anak, berarti ada orang tua wali juga sebanyak 32, sebagian besar orang tua banyak mengeluh, terbebani dan tak jarang mereka juga

⁹ Wawancara dengan Khoirun Niam selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Kediri pada 29 September 2020.

kebingungan dengan pembelajaran online ini. Mereka juga mengeluh karena tidak terlalu memahami penggunaan gadget atau internet, dan materi yang banyak. Orang tua merasa kegiatan mereka terganggu karena harus menemani dan mengawasi anaknya dalam belajar setiap hari. Dari pihak sekolah, guru menjadi pihak yang bertanggung jawab, seperti mengingatkan jadwal pelajaran, pengumpulan tugas, ataupun kegiatan belajar lain yang ada di dalam *e-learning*. Demikian beberapa kendala yang sudah terjadi, dan itu menjadi catatan kami dari pihak sekolah.¹⁰

Sebagaimana paparan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ***“Problematika Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Berbasis E- Learning Pada Siswa Kelas VIII-I di MTsN 1 Kota Kediri”***

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana konteks penelitian di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana problematika yang dialami orang tua selama mendampingi anak dalam pembelajaran berbasis *e- learning* pada siswa kelas VIII-I di MTsN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi problematika yang dialami orang tua selama mendampingi anak dalam pembelajaran berbasis *e- learning* pada siswa kelas VIII-I di MTsN 1 Kota Kediri?

¹⁰ Wawancara dengan Kunti selaku Wali Kelas VIII-I pada 1 November 2020.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana konteks penelitian di atas, agar masalah tidak meluas dalam pembahasan; penelitian ini difokuskan pada problematika orang tua siswa kelas VIII-I, lebih tepatnya problematika yang dialami orang tua dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran berbasis *e-learning* ini. Maka fokus penelitian ini adalah problematika yang dialami orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran berbasis *e-learning* kelas VIII-I di MTsN 1 Kota Kediri.

Alasan peneliti memilih orang tua sebagai subjek utama, dikarenakan dalam pembelajaran *e-learning* (daring) tersebut dilakukan di rumah, maka orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran daring ini. Orang tua yang setiap saat bisa bersama anak di rumah dan bisa membimbing dan mendampingi anaknya. Maka, masalah-masalah yang dialami orang tua harus diatasi, sehingga pembelajaran daring ini berjalan dengan baik.

Kemudian alasan peneliti memilih kelas VIII-I adalah yang pertama, untuk membatasi dan memfokuskan penelitian. Kedua, karena kelas VIII-I merupakan salah satu kelas yang mana orang tua banyak mengeluh dengan adanya pembelajaran online ini, dan guru juga sering mengingatkan pengumpulan tugas pada siswa di kelas ini.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui problematika orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran berbasis *e- learning* kelas VIII-I di MTsN 1 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam menghadapi problematika orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran berbasis *e- learning* kelas VIII-I di MTsN 1 Kota Kediri

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bagi lembaga-lembaga pendidikan ditingkat madrasah/SLTP sederajat dalam mengetahui problematika orang tua dalam pembelajaran daring dan mencari solusi atas problematika tersebut sehingga tercapainya pembelajaran dan prestasi belajar yang optimal.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah atau madrasah yang sedang melaksanakan pembelajaran/sekolah daring.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan baru bagi masyarakat umum terutama para orang tua siswa, sehingga mampu mengoptimalkan pendampingan pembelajaran daring kepada anak.
- c. Bagi kampus penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan tambahan referensi tentang strategi untuk mengetahui

problematika orang tua dalam pembelajaran daring dan mencari solusi atas problematika tersebut sehingga tercapainya pembelajaran dan prestasi belajar yang optimal.

F. Telaah Pustaka

NO.	PENELITIAN TERDAHULU	PERBEDAAN DAN PERSAMAAN
1	<p>Skripsi oleh Farid Maulana IAIN Salatiga Tahun 2020, “ <i>Problematika Penggunaan Google Classroom Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA</i> ”</p> <p>Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) problematika yang bersifat internal</p>	<p>Terkait penelitian ini terdapat persamaan yaitu metode, dan teknik pengumpulan data. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang diteliti, serta fokus penelitian membahas problematika orang tua dalam mendampingi anak siswa dalam pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i>.</p>

	<p>meliputi siswa kesulitan dalam mengoperasikan <i>google classroom</i>, terdapat 1,03 % siswa yang belum memiliki <i>smartphone</i>, terdapat siswa yang kurang memahami isi materi. Problematika yang bersifat eksternal meliputi siswa kurang mendapat perhatian dan dukungan dari lingkungan keluarga dan kurangnya interaksi secara langsung dari guru terhadap siswa. (2) upaya kepala sekolah yaitu bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam hal sarana prasarana, wali kelas bertugas untuk mendata kemudian oleh pihak sekolah diberikan bantuan berupa pemberian data internet.</p>	
2	<p>Skripsi oleh Masuroh UIN Walisongo Tahun 2015 "<i>Problematika Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi i Sd Islam Al Madina Semarang</i>". Penelitian ini merupakan jenis</p>	<p>Terkait penelitian yang akan dilakukan persamaannya adalah metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga membahas pembelajaran dengan media online atau teknologi pembelajaran, dan akan membahas</p>

<p>penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua datanya dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini diantaranya; problematika yang dialami guru antara lain a) gagap teknologi, belum terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, kesulitan memilih media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang cocok dengan materi pembelajaran b) masalah dari peserta didik, yaitu berkaitan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda c) masalah dari media pembelajaran berbasis teknologi informasi itu sendiri, yaitu alat atau media berbasis teknologi informasi masih terbatas dan masalah teknis. Solusinya yaitu</p>	<p>tentang problematika. Perbedaannya adalah subjek penelitian, penelitian yang akan dilakukan akan membahas problematika orang tua dengan media <i>e- learning</i> pada siswa Mts.</p>
--	---

	<p>meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan, seminar, atau workshop, memberi bimbingan atau dampingan pada siswa secara berkelompok maupun individu, dan penambahan media pembelajaran dengan cara menjalin kerja sama antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.</p>	
3	<p>Skripsi oleh Nurcholis UIN Sunan Kalijaga tahun 2016, “ <i>Problematika Penerapan E- Learning Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> ”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data dan subjek penelitian ini adalah, pengelola website <i>e- learning</i>, dosen serta mahasiswa jurusan bahasa arab UIN Sunan Kalijaga. Analisis data</p>	<p>Pada penelitian ini membahas bagaimana penerapan <i>e-learning</i> pada mahasiswa bahasa arab. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas problematika pada pembelajaran <i>e-learning</i>, metode penelitian, pengumpulan data dan analisis data yang digunakan. Sedang perbedaannya, penelitian ini akan membahas problematika orang tua saat mendampingi anaknya, anak yang dimaksud adalah siswa MTs bukan mahasiswa.</p>

	<p>dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan; 1) penggunaan <i>e-learning</i> di jurusan bahasa arab belum optimal, tetapi dibanding jurusan lain, jurusan bahasa arab lebih maju 2) Masalah yang dihadapi yakni kesiapan infrastruktur, kesiapan dosen dan mahasiswa, dan mahasiswa yang belum mampu belajar mandiri 3) Dampak positifnya adalah interaksi mahasiswa dan dosen tidak terbatas hanya di kelas dan mahasiswa lebih mandiri 4) Dampak negatifnya adalah biaya untuk mengikuti pembelajaran <i>e-learning</i> dan membuat mahasiswa jauh dari buku.</p>	
4	<p>Skripsi oleh Siti Nur Khalimah IAIN Salatiga tahun 2020, "<i>Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran</i></p>	<p>Penelitian tersebut membahas peran orang tua dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak, dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik</p>

<p>2020/2021". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran <i>daring</i>; <i>pertama</i> menjadi orang tua dan <i>kedua</i> menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran <i>daring</i> yaitu latar belakang pendidikan orang tua; tingkat ekonomi orang tua; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga memengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.</p>	<p>pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teknik pengambilan data sama, sumber data sekundernya adalah orang tua, sama-sama meneliti pembelajaran online atau <i>daring</i>. Sementara perbedaannya adalah; penelitian yang akan dilakukan membahas problematika atau kendala bukan peran, dan dilakukan pada orang tua siswa MTs bukan MI.</p>
--	--